

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Era globalisasi yang kita kenal banyak perkembangan dan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Pada perkembangan zaman yang semakin modern perubahan terjadi secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat. Perubahan ini terlihat pada pola konsumsi masyarakat yang serba praktis. Seperempat penduduk di seluruh dunia kasus hipertensi ini berdasarkan World Health Organization atau WHO dan *The International Society* atau ISH terdapat 600 juta jiwa mengalami hipertensi yang meliputi seluruh dunia. Pada bulan september angka kematian mencapai 1,5 juta penduduk di wilayah asia tenggara Kartikasari (2018). Selain itu menurut penelitian Riskesdes tahun 2019 menyebutkan prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia mencapai 2,5% dengan bertambahnya komplikasi penyakit kardiovaskuler lebih banyak dialami oleh perempuan dengan 52% dan pada laki laki hanya 48%.

Jawa Tengah memasuki angka 29,1% dari usia 18 tahun keatas. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2018, kasus hipertensi di wilayah kabupaten Boyolali masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak dan hipertensi memasuki peringkat ke 5 dengan Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang dapat ditandai dengan tekanan darah arteri, sehingga keadaan ini akan mengakibatkan jantung bekerja lebih cepat dan keras untuk memompaatau mengalirkan darah ke seluruh tubuh (Sari, 2019). Ada 2 faktor penyebab terjadinya hipertensi, yaitu faktor yang dapat di kontrol dan faktor yang tidak dapat di kontrol. Faktor yang dapat di kontrol adalah faktor keturunan, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah obesitas, konsumsi garam berlebihan, kurang olahraga, konsumsi rokok, minuman beralkohol, dan stress (Sari, 2019)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kebon Gulo, RT 08 RW 03 pada hari sabtu tanggal 16 April 2022 yang berada di kecamatan Musuk, Boyolali terdapat 16 dari 20 responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui terkait terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri hipertensi di leher.

Hipertensi biasanya memberikan gejala awal yang biasa disebut asimtomatik atau naiknya tekanan darah yang timbul secara sementara bahkan dapat menjadi

permanen. Ketika gejala muncul, biasanya samar. Sakit kepala, biasanya di tengkuk dan di leher, dapat muncul saat terbangun yang berkurang pada siang hari. Nyeri kepala disebabkan karena kerusakan vaskuler akibat hipertensi tampak jelas pada semua pembuluh perifer. Perubahan struktur dalam arteri arteri kecil dan arteriola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Bila pembuluh darah menyempit maka aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang terganggu akan terjadi penurunan O<sub>2</sub> (oksigen) dan peningkatan CO<sub>2</sub> (Karbon dioksida) kemudian terjadi metabolisme anaerob dalam tubuh yang meningkatkan asam laktat dan menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak (Sari, 2019).

Nyeri leher atau tengkuk terasa tegang merupakan tanda gejala dari hipertensi, terjadi karena peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher yang mana pembuluh darah tersebut membawa darah ke otak sehingga terjadi peningkatan tekanan vaskuler ke otak yang mengakibatkan terjadi penekanan pada serabut saraf otot leher, sehingga penderita merasa nyeri pada leher. Penatalaksanaan hipertensi secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis dengan menggunakan obat-obatan tidak hanya memberikan efek yang menguntungkan tetapi juga kerugian. Pengobatan secara non farmakologis adalah suatu cara pengobatan yang tidak memerlukan bahan kimia yang salah satunya seperti kompres hangat ini. Salah satu terapi non farmakologis adalah dengan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada leher. Tindakan kompres hangat merupakan pemberian rasa hangat pada daerah tertentu mengalami nyeri, dari panas yang dihasilkan dari air panas yang dibungkus dapat melemaskan spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron memblokir transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah yang akan dilakukan pengompresan (Fadilah (2019)

Menurut penelitian *Fadilah (2019)* dari kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada bagian leher dengan pasien hipertensi. Sebelum dilakukannya penerapan kompres hangat nyeri berada di skala 6, dan penurunan skala nyeri menjadi 5 setelah dilakukannya penerapan kompres hangat. Kompres hangat ini bukan suatu cara untuk menghilangkan nyeri, melainkan tindakan nonfarmakologis ini dapat diterapkan untuk mengurangi skala nyeri khususnya pada hipertensi. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, karena panas yang dihasilkan mampu melancarkan aliran darah sehingga suplai oksigen dan aliran darah akan lancar, sehingga penerapan

kompres hangat ini dapat meredakan ketegangan otot dan akibatnya dapat mengurangi nyeri, kompres hangat ini dapat diterapkan dalam 7 hari dan sehari sekali dengan waktu pengompresan 10 sampai 15 menit (*Sari , 2019*).

Luaran yang dapat dihasilkan dari tugas akhir ini yaitu media vidio yang memuat pengertian, tujuan, manfaat, dan langkah langkah kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri leher pada penderita hipertensi. Dari media vidio ini diharapkan masyarakat penderita ataupun bukan penderita hipertensi dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kompres hangat yang bertujuan untuk mengurangi skala nyeri leher pada penderita hipertensi. Dari media video ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas hidup sehat yang salah satunya menggunakan terapi yang sangat mudah yaitu dengan cara kompres hangat yang bertujuan untuk mengurangi skala nyeri leher pada penderita hipertensi.

Adapun bagi institusi diharapkan dapat menambah sumber bacaan dan pengetahuan bagi pembaca di perpustakaan, sebagian informasi ilmiah mengenai pentingnya kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri leher pada penderita hipertensi dengan media vidio, serta dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat dan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah edukasi ini yaitu“ bagaimana penerapan terapi kompres hangat dalam menurunkan intensitas skala nyeri leher pada penderita hipertensi ?”. Tujuan penulisan KIE ini untuk yaitu agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan dalam tatanan pelayanan keperawatan melalui pemberian vidio tentang kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri leher pada penderita hipertensi. Bagi masyarakat diharapkan lingkungan masyarakat dapat bertambah pengetahuan atau pembelajaran untuk mengatasi hipertensi yang ada dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat untuk menangani nyeri leher pada penderita hipertensi untuk mengurangi skala nyeri.

Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan, KIE ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada penanganan nyeri leher pada pasien hipertensi untuk mengurangi skala nyeri. Sebagai

salah satu sumber informasi dan sumber referensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang tindakan menurunkan skala nyeri pada leher dengan pasien hipertensi.